

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan hal yang paling penting dalam perekonomian negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju karena salah satu fungsinya sebagai pihak penyalur dana kepada masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Bank menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus menjaga kesehatannya, perbankan juga harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat, pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

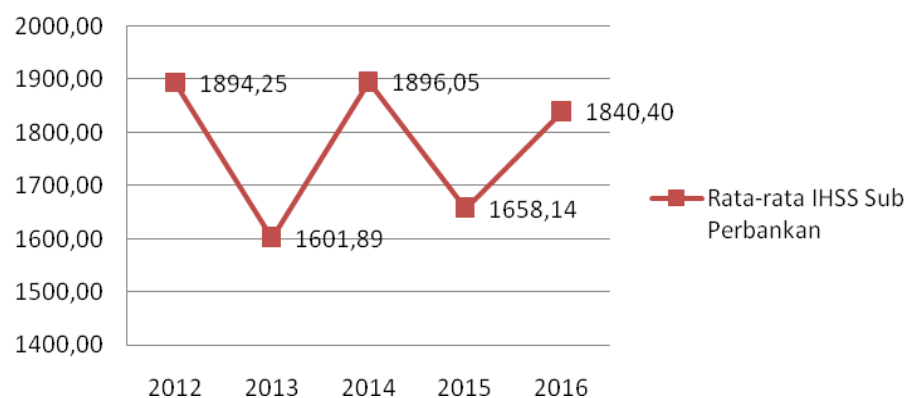
Menurut Taswan (2010:537) kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan juga Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Pada umumnya penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode tertentu. Sehat atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Saham adalah surat berharga (efek) yang memiliki nilai. Setiap investor atau calon investor sudah seharusnya mengetahui harga atau nilai suatu saham yang besarnya berbeda-beda. Harga nominal dan harga perdana adalah harga saham yang akan berhubungan dengan investor yang membeli saham di pasar perdana, sedangkan harga pembukaan, harga pasar dan harga penutupan akan berkaitan dengan investor yang bertransaksi di pasar sekunder atau bursa efek.

Pada saat investor melakukan transaksi saham, investor tidak akan pernah bisa lepas dari komponen harga. Naik turunnya (fluktuasi) harga inilah yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham.

Investor sebelum membeli saham perusahaan pasti mengecek laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam hal ini rasio keuangan sebagai alat analisis apakah perusahaan tersebut dinilai sehat atau tidak. Dimungkinkan rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap harga saham di pasar bursa efek.

Perkembangan IHSS Sub Perbankan (2012 - 2016)



Sumber: data diolah oleh peneliti

Gambar 1.1 Perkembangan IHSS Sub Perbankan (2012 – 2016)

Grafik diatas menjelaskan perkembangan Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) sub perbankan (2012-2016) dapat dilihat bahwa rata-rata IHSS sub perbankan mengalami fluktuatif, penurunan harga saham terjadi ditahun 2013

dan 2015. Faktor penyebab harga saham yang fluktuatif ini karena kesehatan bank kurang baik sehingga kinerjanya menjadi tidak stabil.

Persaingan antar perbankan saat ini semakin ketat, kredit dengan bunga rendah banyak ditawarkan, bunga tabungan tinggi dan lain sebagainya. Setiap perusahaan perbankan diwajibkan melaporkan laporan keuangannya secara triwulan kepada Bank Indonesia. Bank Indonesia mempunyai syarat-syarat atau ketentuan tentang laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut bisa dianalisa sehat atau tidaknya bank tersebut dengan menggunakan penilaian terhadap faktor CAMELS (*capital*: CAR; *asset*: NPL, *management*: umum dan risiko; *earning*: ROA, ROE, NIM, BOPO; dan *sensitivity*: LDR). Selain harga saham, kesehatan bank juga dijadikan sebagai tolak ukur investor dalam berinvestasi.

Menurut penelitian Harahap dan Hairunnisah (2017) tentang pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014 dimana hasil penelitiannya secara parsial NPL, GCG, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan LDR, ROA, ROE, dan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie (2014) tentang rasio keuangan pengaruhnya terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang *go public* di Bursa Efek

Indonesia dimana hasil penelitiannya secara parsial ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CAR, LDR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Nordiana Ariskha (2017) tentang pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* dimana hasil penelitiannya secara parsial DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Ulfa Maria (2014) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah di BEI dimana hasil penelitiannya LDR, ROA, NPM, dan CAR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel LDR, ROA, dan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan perusahaan perbankan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga**

Saham pada Perusahaan Perbankan Umum yang Terdaftar di BEI (2012 – 2016)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum yang terdaftar di BEI (2012-2016) ?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum yang terdaftar di BEI (2012-2016) ?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum yang terdaftar di BEI (2012-2016) ?
4. Apakah NPL, NIM, dan ROE bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum yang terdaftar di BEI (2012-2016) ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu ada dalam suatu penelitian supaya pokok pembahasan tidak terlalu luas. Peneliti membatasi penelitian ini dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Equity* (ROE) karena tiga rasio ini jarang digunakan untuk menganalisis pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012 - 2016, kurun waktu tersebut merupakan lima tahun terakhir dari data tahunan yang bisa peneliti peroleh dari situs BEI. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan (*closing price*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta perumusan masalah yang ada maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah NIM berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah NPL, NIM, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi civitas akademika penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham suatu perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi pada umumnya, serta pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham berdasarkan teori-teori yang di peroleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

b. Bagi Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan membantu para investor dalam memprediksi harga saham yang mengalami perubahan secara fluktuatif.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan hasil saham dan pengembalian keputusan berdasarkan informasi yang di peroleh untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat tinjauan pustaka mengenai hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian, antara lain: kesehatan perbankan, rasio perbankan, harga saham serta membahas hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas variabel penelitian dan definisi operasional, jenis, sumber, dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian, populasi, sampel, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan deskripsi dari obyek penelitian khususnya mengenai variabel-variabel yang digunakan. Selain itu berisi analisis data yang memuat intrepertasi data agar lebih mudah dimengerti. Pembahasan berisi jawaban atau permasalahan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi ringkasan atas hasil pembahasan dan saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.